

**Pengaruh Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan dan Mekanisme
Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan
(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Tahun 2011-2013 yang Terdaftar di BEI)**

**Arrenged by:
Lelyta Dewi Maria Puspa**

**Advissor Lecturer:
Dra.Endang Mardiaty, SE.,M.Si.,Ak**

**Universitas Brawijaya
Jl. Veteran, Malang**

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of disclosure of corporate social responsibility and corporate governance mechanisms with variable audit committees, independent directors, institutional ownership and managerial ownership on firm value. The sample of this research is a service company that is listed on the Stock Exchange in 2011-2013. The sample used is purposive sampling method and linear regression analysis. Hypothesis testing results show that the variable independent commissioner, institutional ownership, and managerial ownership has an influence on the value of the company while the variable audit committee and disclosure of corporate social responsibility does not possess the effect on firm value.

Keywords : the value of the company, corporate social responsibility, good corporate governance

**Pengaruh Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan dan Mekanisme
Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan
(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Tahun 2011-2013 yang Terdaftar di BEI)**

**Oleh:
Lelyta Dewi Maria Puspa**

**Dosen Pembimbing :
Dra.Endang Mardiaty, SE.,M.Si.,Ak**

**Universitas Brawijaya
Jl. Veteran, Malang**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan dan mekanisme tata kelola perusahaan dengan variabel komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013. Sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dan analisis linier regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel komite audit dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: nilai perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik.

1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan perekonomian dan masyarakat luas, sehingga pada hakikatnya perusahaan tidak hanya bertanggungjawab pada investor dan kreditor tetapi juga pada golongan masyarakat luas. Tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat luas mencakup berbagai kegiatan yang diadakan perusahaan yang bertujuan untuk mengembangkan masyarakat yang sifatnya produktif dan melibatkan masyarakat di dalam maupun di luar perusahaan.

Menurut Nurlela dan Islahudin (2008) CSR sebagai sebuah gagasan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja, tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Disini *bottom lines* lainnya selain finansial adalah sosial dan lingkungan. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup.

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang tidak bersinggungan secara langsung dengan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam secara langsung seperti perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan manufaktur. Namun meskipun tidak bersifat wajib penerapan CSR pada perusahaan jasa juga dilakukan. Perusahaan jasa sebagai institusi ekonomi juga memiliki dimensi sebagai institusi sosial dalam arti memiliki interdependensi dengan masyarakat. Hubungan ini mempunyai konsekuensi yang menyebabkan adanya keterkaitan kepentingan antara keduanya. Setiap keputusan bisnis memiliki implikasi terhadap sosial, sebaliknya aspek sosial juga akan

mempengaruhi strategi serta langkah-langkah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan secara ekonomi yang dapat menambah nilai perusahaan.

Sama halnya dengan pentingnya penelitian terkait hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu elemen kunci dalam peningkatan efisiensi ekonomi. alasan utama implementasi *corporate governance* merupakan suatu bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan dan implementasi *corporate governance* berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan *corporate governance* akan mengalami perbaikan citra dan peningkatan nilai perusahaan.

2. Landasan Teori

2.1 Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan komitmen perusahaan terhadap tiga (3) elemen yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

2.1.1 Pengungkapan Sosial Perusahaan

Pengungkapan tanggung jawab sosial adalah proses mengkomunikasikan efek-efek sosial dan lingkungan atas tindakan-tindakan ekonomi perusahaan pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat dan pada masyarakat secara keseluruhan (Gray *et al.*, 1987 dalam Waryanto, 2010). Kewajiban pengungkapan CSR di Indonesia telah diakomodasi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang penyajian laporan keuangan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan, khususnya bagi industri yang dalam menjalankan operasinya bersinggungan langsung dengan lingkungan hidup. Berdasarkan hal tersebut, sudah selayaknya perusahaan melaporkan semua aspek yang mempengaruhi kelangsungan operasi perusahaan kepada masyarakat.

2.1.2. Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. *Corporate governance* memiliki tujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. *Corporate governance* yang efektif dan baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat memberikan nilai perusahaan yang baik kepada investor. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan harus menerapkan prinsip-prinsip utama dari GCG.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan terkait dengan pengelolaan bisnis, kebijakan, etika bisnis dan kondisi lingkungan kerja. Menurut Nurlela dan Islahuddin (2008), nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar, karena dapat memberikan kemakmuran pemegang saham

secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham.

2.2. Kerangka Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitian adalah perusahaan jasa. Penelitian ini akan menganalisis apakah pengungkapan CSR dan mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari komite audit independen, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada perusahaan jasa berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3. Perumusan Hipotesis

2.3.1 CSR dan Nilai Perusahaan

CSR yang diyakini menerapkan kepatuhan kepada hukum termasuk *accountable*, lingkungan, pemberdayaan tenaga kerja, transparansi, peduli terhadap konsumen, pengembangan lingkungan sosial masyarakat dan menghormati dasar-dasar hak asasi manusia yang merupakan kinerja manajemen suatu perusahaan akan memberikan nilai tambah tersendiri bagi perusahaan. Nilai tambah tersebut dapat berupa loyalitas pegawai dan masyarakat sekitar perusahaan, dan citra positif perusahaan di mata masyarakat. Nilai-nilai tersebut akan meningkatkan harga saham perusahaan di pasar yang akhirnya juga akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

Model konseptual pertama yang ingin dibangun oleh peneliti adalah hubungan pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas yang menghubungkan antara

pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis yang terbentuk adalah:

H₁: CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3.2 Komite Audit dan Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (Bapepam LK nomor Kep-643/BL/2012). Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal (KNGCG, 2002). Dengan adanya komite audit, diharapkan dapat mengurangi konflik agensi sehingga laporan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dapat dipercaya sehingga dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Mengacu penjelasan di atas yang menghubungkan antara pembentukan komite audit terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis yang terbentuk adalah:

H₂: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan

perusahaan. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi pengawasan agar tercipta perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik. Komposisi dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan efektifitas kinerja perusahaan yang juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas yang menghubungkan antara peran komisaris independen terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis yang terbentuk adalah:

H₃: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3.4 Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional terkait fungsi pengawasan memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen dalam manajemen laba. Persentase saham yang dimiliki intitusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan adanya akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Dalam hubungannya dengan fungsi pengawasan, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen dengan lebih baik dibandingkan investor individual. Dengan meningkatnya kepemilikan institusional, diharapkan dapat memberikan tekanan agar perusahaan dapat terus melaksanakan praktik GCG sesuai yang diharapkan investor institusional. Oleh karena itu, kinerja perusahaan akan semakin baik dan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas yang menghubungkan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis yang terbentuk adalah:

H₄: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3.5 Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajemen adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris. Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam perusahaan akan menimbulkan dugaan bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat dari kepemilikan manajemen yang meningkat. Dengan meningkatnya kepemilikan manajemen, maka manajemen akan bertindak sebagaimana pemegang saham sehingga mereka akan menanggung segala resiko dari keputusan yang telah diambil. Berdasarkan penjelasan di atas yang menghubungkan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis yang terbentuk adalah:

H₅: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR dan mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang tidak bersinggungan secara langsung dengan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam dan periode pengamatan selama 3 tahun dari tahun 2011-2013. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan jasa pada periode 2011-2013 yang terdaftar di BEI yang telah diaudit oleh kantor akuntan

publik untuk periode pengamatan, laporan keberlanjutan perusahaan atau pengungkapan informasi sosial lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan dan laporan keberlanjutan atau informasi sosial perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Sebagai panduan, digunakan instrumen penelitian berupa *check list* atau yang berisi item-item pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di www.idx.co.id.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ukuran yang dipakai oleh peneliti terdahulu, sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel yang lain.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Corporate Social Responsibility*

CSR yang disimbolkan dengan (X_1) yang diukur dengan CSR indeks (CSRI). Setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa *et al.*, 2005). Selanjutnya skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut: (Haniffa *et al.*, 2005)

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah item untuk perusahaan j

X_{ij} : *dummy variabel*: 1 = jika *item* i diungkapkan dan 0 = jika *item* i tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 \leq CSR_j \leq 1$

2. Mekanisme *Good Corporate Governance*

- a. Komite Audit (AUDCOM), merupakan komite yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (Bapepam LK nomor Kep-643/BL/2012). Ukuran komite audit dihitung dengan menghitung jumlah anggota komite audit pada laporan tahunan perusahaan yang tercantum pada laporan tata kelola perusahaan (Ratnasari, 2012).
- b. Proporsi Dewan Komisaris Independen (BCOM) merupakan *outside board members* yang berpengalaman sebagai anggota dewan dari luar maupun dalam perusahaan (Chrourou *et al.*, 2001) dalam Siallagan dan Mas'ud (2006):

$$BCOM = \frac{\text{Anggota komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

- c. Kepemilikan Institusional (INST) adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh istitusi (Beiner *et al.*, 2003) dalam Ujiyantho dan Bambang (2007):

$$INST = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total lembar saham yang beredar}}$$

- d. Kepemilikan Manajerial (MGR) adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan terhadap total jumlah saham yang beredar (Boediono, 2005):

$$MGR = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total lembar saham yang beredar}}$$

3.3.2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dengan menggunakan Tobin's q. Nilai perusahaan yang disimbolkan dengan (Y)

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's q (Rustiarini, 2010)

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{\text{TA}}$$

Keterangan:

q : nilai perusahaan

EMV : nilai pasar ekuitas (EMV = closing price akhir tahun x jumlah saham yang beredar)

DEBT : total utang perusahaan

TA : total aktiva

3.3.2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dengan menggunakan Tobin's q. Nilai perusahaan yang disimbolkan dengan (Y)

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's q (Rustiarini, 2010)

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{\text{TA}}$$

Keterangan:

q : nilai perusahaan

EMV : nilai pasar ekuitas (EMV = closing price akhir tahun x jumlah saham yang beredar)

DEBT : total utang perusahaan

TA : total aktiva

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif. Metode analisis kuantitatif berkaitan dengan tata cara pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis untuk mendapatkan informasi guna penarikan kesimpulan yang diuji dan dianalisis sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Regresi

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Oleh karena dalam penelitian ini terdapat hipotesa yang menghubungkan lebih dari 2 variabel, maka model regresi linear digunakan untuk menganalisis sejauh mana hubungan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 \text{AUDCOM} + \beta_3 \text{BCOM} + \beta_4 \text{INST} + \beta_5 \text{MGR} + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Corporate Social Responsibility*

AUDCOM = Komite Audit Independen

BCOM = Komisaris Independen

INST = Kepemilikan Institusional

MGR = Kepemilikan Manajerial

E = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

4. Pembahasan

4.1 Deskripsi Umum Penelitian

Pembahasan dalam bab 4 meliputi hasil uji asumsi klasik, analisis regresi linier, dan interpretasi hasil pengujian hipotesis. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu memilih sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 perusahaan jasa.

Tabel 4.1

Perhitungan Jumlah Sampel Perusahaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Perusahaan jasa terdaftar tahun 2011-2013	131	
2	Laporan keuangan diterbitkan tidak per 31 Desember	(0)	0%
3	Tidak menerbitkan laporan keberlanjutan atau tidak mengungkapkan CSR	(24)	18%
4	Laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah	(2)	1%
5	Laporan keuangan tidak memiliki kelengkapan data	(70)	53%
	Jumlah sampel perusahaan	36	28%

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Model regresi dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah asumsi klasik. Hasil uji normalitas menunjukkan tingkat signifikansi di atas 0,05 yang berarti bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai toleransi lebih dari 10% dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dikatakan tidak ada multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan. Hasil uji

heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansinya diatas 5% sehingga disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu CSR (X_1), AUDCOM (X_2), BCOM (X_3), INST (X_4), dan MGR (X_5) terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y).

4.3.1 Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windowsver 13.00* didapat model regresi seperti pada tabel 4.6:

Tabel 4.6 : Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.951	.365		-2.607	.010
	X1	.032	.268	.009	.120	.905
	X2	.588	.423	.103	1.388	.168
	X3	3.240	.989	.245	3.276	.001
	X4	1.433	.369	.300	3.887	.000
	X5	5.213	.852	.437	6.115	.000

Berdasarkan pada Tabel 4.6 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,951 + 0,032X_1 + 0,588X_2 + 3,240X_3 + 1,433X_4 + 5,213X_5$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,032 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_1 (CSR). Jadi apabila CSR mengalami peningkatan 1 satuan, maka nilai

perusahaan akan meningkat sebesar 0,032 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

- Nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,588 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_2 (AUDCOM). Hasil ini menunjukkan bahwa apabila AUDCOM mengalami peningkatan 1 satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,588 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- Nilai perusahaan akan meningkat sebesar 3,240 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_3 (BCOM). Hasil ini menunjukkan bahwa apabila BCOM mengalami peningkatan 1 satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 3,240 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- Nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,433 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_4 (INST). Hasil ini menunjukkan bahwa apabila INST mengalami peningkatan 1 satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,433 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- Nilai perusahaan akan meningkat sebesar 5,213 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_5 (MGR). Hasil ini menunjukkan bahwa apabila MGR mengalami peningkatan 1 satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 5,213 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain CSR sebesar 0,032, AUDCOM sebesar 0,588, BCOM sebesar 3,240, INST sebesar 1,433, dan MGR sebesar 5,213.

4.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (CSR (X_1), AUDCOM (X_2), BCOM (X_3), INST (X_4), dan MGR (X_5)) terhadap variabel terikat (nilai perusahaan) digunakan nilai R^2 , nilai R^2 seperti dalam tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.730	.533	.511

Sumber : Data primer diolah

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis pada tabel 4.7 diperoleh hasil R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,533 yang berarti bahwa 53,3% variabel nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu (CSR (X_1), AUDCOM (X_2), BCOM (X_3), INST (X_4), dan MGR (X_5)). Sisa 46,7% variabel nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga terdapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu CSR, AUDCOM, BCOM, INST, dan MGR terhadap nilai perusahaan, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,730, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu CSR (X_1), AUDCOM (X_2), BCOM (X_3), INST (X_4), dan MGR (X_5)) terhadap nilai perusahaan termasuk dalam kategori kuat karena berada pada selang 0,6 – 0,8. Hubungan antara variabel bebas yaitu CSR (X_1), AUDCOM (X_2), BCOM (X_3), INST (X_4), dan MGR (X_5)) dengan nilai perusahaan bersifat positif yang berarti bahwa jika variabel bebas semakin ditingkatkan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

4.3.5 Pengujian Hipotesis

4.3.5.1 Hipotesis (t test / Parsial)

T test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan apabila t hitung $>$ t tabel atau -t hitung $<$ -t tabel maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan apabila t hitung $<$ t tabel atau -t hitung $>$ -t tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 4.8:

Tabel 4.8
Hasil Uji t / Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.951	.365			
	X1	.032	.268	.009	.120	.905
	X2	.588	.423	.103	1.388	.168
	X3	3.240	.989	.245	3.276	.001
	X4	1.433	.369	.300	3.887	.000
	X5	5.213	.852	.437	6.115	.000

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh hasil sebagai berikut :

- T test antara X_1 (CSR) dengan Y (nilai perusahaan) menunjukkan t hitung = 0,120 dan t tabel ($\alpha = 0,05$; db residual = 102) adalah sebesar 1,983. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung $<$ t tabel yaitu $0,120 < 1,983$ atau sig. t (0,905) $>$ $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- T test antara X_2 (AUDCOM) dengan Y (nilai perusahaan) menunjukkan t hitung = 1,388 dan t tabel ($\alpha = 0,05$; db residual = 102) adalah sebesar 1,983. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel yaitu $1,388 < 1,983$ atau sig. t (0,168) > $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- T test antara X_3 (BCOM) dengan Y (nilai perusahaan) menunjukkan t hitung = 3,240 dan t tabel ($\alpha = 0,05$; db residual = 102) adalah sebesar 1,983. Hasil ini menunjukkan t hitung > t tabel yaitu $3,276 > 1,983$ atau sig. t (0,001) < $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa keberadaan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- T test antara X_4 (INST) dengan Y (nilai perusahaan) menunjukkan t hitung = 3,887 dan t tabel ($\alpha = 0,05$; db residual = 102) adalah sebesar 1,983. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yaitu $3,887 > 1,983$ atau sig. t (0,000) < $\alpha = 0,5$. Berdasarkan hasil tersebut maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- T test antara X_5 (MGR) dengan Y (nilai perusahaan) menunjukkan t hitung = 6,115 dan t tabel ($\alpha = 0,05$; db residual = 102) adalah sebesar 1,983. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yaitu $6,115 > 1,983$ atau sig. t (0,000) < $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel BCOM, INST dan MGR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kelima variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan adalah MGR karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan uji asumsi klasik, analisis regresi linier dan berdasarkan pengujian hipotesis maka pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.4.1 *Corporate Sosial Responsibility* dan Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini, hasil uji regresi menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan. Dengan adanya praktik CSR yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai baik oleh investor.

Pada penelitian ini membuktikan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kualitas pengungkapan CSR yang sangat rendah. Tingkat pengungkapan CSR yang sangat rendah dapat terjadi karena berbagai alasan yang melatarbelakangi. Pertama, rendahnya pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Peraturan pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas yang menyatakan, perseroan yang menjalankan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan CSR. Hal ini menjadi alasan perusahaan jasa tidak melakukan pengungkapan CSR karena melaporkan pengungkapan CSR bukanlah suatu kewajiban. Tidak ada sanksi yang diberikan kepada perusahaan jasa terkait CSR juga menjadi salah satu alasan lain perusahaan untuk tidak melakukan pengungkapan CSR pada laporan tahunan yang diterbitkan.

Kedua, tingkat kepedulian perusahaan yang masih rendah. Peraturan pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas yang tidak mewajibkan perusahaan yang tidak

bersinggungan langsung dengan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam menjadi alasan perusahaan untuk tidak melakukan CSR.

Ketiga, kemungkinan perusahaan beranggapan bahwa CSR berpotensi menjadi beban perusahaan sehingga takut merugi. Perusahaan akan mempertimbangkan jumlah *cost* yang dikeluarkan untuk melakukan penerapan CSR apakah sudah memberikan manfaat lebih daripada jumlah *cost* yang dikeluarkan untuk perwujudan atau belum.

Bila ketiga kemungkinan tersebut di atas benar, maka terdapat kesenjangan antara aktivitas sosial dan pengungkapan sosial dalam perusahaan. Artinya, perusahaan belum sepenuhnya memanfaatkan laporan tahunan sebagai sarana komunikasi antara pihak manajemen dengan para *stakeholders* di luar pemegang saham. Perusahaan masih memandang laporan tahunan hanya diperuntukkan kepada pemegang saham dan calon investor.

4.4.2 Komite Audit dan Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini, hasil uji regresi menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah anggota dalam komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja suatu perusahaan akan membaik, sehingga investor menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. Keberadaan komite audit dipandang hanya sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan pada peraturan yang ditetapkan pemerintah.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Rustiarini (2010) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara komite audit dengan nilai perusahaan. Dengan adanya komite audit, diharapkan dapat mengurangi konflik agensi sehingga

laporan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dapat dipercaya sehingga dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

4.4.3 Dewan Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini, hasil uji regresi menghasilkan pengaruh keberadaan komisaris independen terhadap nilai perusahaan adalah positif signifikan. Dewan komisaris independen adalah pihak eksternal perusahaan yang bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi pengawasan agar tercipta perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik.

Pada penelitian ini keberadaan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen yang terdapat dalam perusahaan maka tingkat integritas pengawasan terhadap dewan direksi yang dihasilkan semakin tinggi dan sistem tata kelola perusahaan akan semakin baik sehingga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen dalam perusahaan dapat memantau dan meningkatkan perusahaan dalam melaksanakan GCG dan dewan komisaris telah efektif dalam menjalankan tanggungjawabnya dalam mengawasi dan menuntut adanya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

4.4.4 Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini, hasil uji regresi menghasilkan pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan adalah positif signifikan. Dalam hubungannya dengan fungsi pengawasan, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk mengawasi tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual. Kepemilikan saham dalam jumlah besar dapat dikatakan bahwa investor institusional adalah pemilik sementara yang berfokus pada laba. Perubahan pada laba dapat mempengaruhi keputusan investor institusional. Perubahan jumlah laba yang tidak dirasakan menguntungkan oleh investor, maka investor dapat melikuidasi sahamnya yang mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan.

Pada penelitian ini pengaruh kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kepemilikan institusional dapat memberikan tekanan agar perusahaan dapat terus melaksanakan praktik GCG sesuai yang diharapkan oleh investor institusional. Oleh karena itu, kinerja perusahaan akan semakin baik dan meningkatkan nilai perusahaan.

4.4.5 Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini, hasil uji regresi menghasilkan pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan adalah positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kepemilikan manajerial dapat membuat para manajer akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham dan untuk meningkatkan nilai kekayaannya sebagai pemegang saham perusahaan, yang akhirnya juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan

keinginan para prinsipal, karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Kinerja manajer akan semakin baik dan semakin meningkatkan nilai perusahaan.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris, adanya pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR pada perusahaan jasa tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena rendahnya pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa dengan banyaknya perusahaan jasa yang tidak melakukan CSR, ada kemungkinan perusahaan beranggapan bahwa CSR berpotensi menjadi beban perusahaan sehingga takut merugi. Tidak adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan jasa untuk melakukan CSR juga menjadi alasan perusahaan untuk tidak melakukan pengungkapan CSR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG pada perusahaan jasa dengan variabel komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak semua berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor mencoba melakukan mekanisme pengawasan melalui komite audit. Tidak adanya pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan menunjukkan pada prakteknya komite audit belum dapat menjalankan fungsinya dengan optimal. Banyaknya jumlah anggota dalam komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja suatu perusahaan akan membaik, sehingga investor menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan.

Komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Dapat disimpulkan bahwa keberadaan komisaris independen dalam perusahaan dapat memantau dan meningkatkan perusahaan dalam melaksanakan GCG. Proporsi dewan komisaris independen dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Hal tersebut dikarenakan dengan memiliki sebagian saham perusahaan, para manajer merasa memiliki perusahaan, dan akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan dengan tujuan untuk menguntungkan perusahaan dan diri sendiri. Dengan demikian, kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Hal tersebut dikarenakan dengan meningkatnya kepemilikan institusional dapat memberikan tekanan agar perusahaan dapat terus melaksanakan praktik GCG sesuai yang diharapkan oleh investor institusional. Dengan demikian, kepemilikan institusional mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yang memaksimalkan nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menguji hipotesis dengan beberapa keterbatasan dan kelemahan. Beberapa keterbatasan dan kelemahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data CSR yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan jasa.

2. Adanya keterbatasan data tentang indeks GCG menyebabkan variabel GCG yang digunakan masih menggunakan 4 variabel yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.
3. Terdapat unsur subyektifitas pada penelitian indeks CSR. Hal ini terjadi karena tidak semua item diungkapkan secara jelas sehingga peneliti berusaha menjelaskan fenomena-fenomena pengungkapan CSR dari sudut pandang perusahaan atau subjek penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini, peneliti mengajukan saran-saran yang diharapkan dapat mengurangi keterbatasan penelitian, yaitu:

1. Bagi pemerintah diharapkan mampu merumuskan suatu kebijakan untuk menjadikan CSR dan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan pada perusahaan jasa sebagai suatu kewajiban mengingat rendahnya tingkat pengungkapan CSR oleh perusahaan jasa.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah beberapa variabel lain dari GCG seperti komite manajemen resiko, dan komite-komite lain yang ada dalam perusahaan atau mempertimbangkan pengukuran lain dari GCG.
3. Bagi manajemen diharapkan lebih lengkap dalam mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengungkapan CSR dalam laporan tahunannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sarwono, Jonathan. 2014. *Teknik Jitu Memilih Prosedur Analisis Skripsi*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Boone dan Kurtz. 2007. *Pengantar Bisnis Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat
- Achda, B. Tamam. 2008. Konteks Sosiologis Perkembangan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Implementasinya di Indonesia. (*Online*). (www.menlh.go.id/serbaserbi/csr/sosiologi.pdf). (diakses 12 Maret 2014)
- Rahmatullah, Rahmat. 2013. Regulasi CSR di Indonesia. (*Online*). (www.rahmatullah.net/2013/05/regulasi-csr-di-indonesia.html=1). (diakses 5 Februari 2014)
- _____. *Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 tentang Sumber Daya Alam*. 2013. Jakarta: Diperbanyak oleh Rahmat
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur), *Simposium Nasional Akuntansi X*. Ikatan Akuntan Indonesia
- Utomo, Muhammad Muslim. 2000. Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan Perusahaan High Profile dan Low Profile). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Ikatan Akuntan Indonesia
- Anggraeni, Retno. 2000. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Ikatan Akuntan Indonesia
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. Analisis Fator-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Ikatan Akuntan Indonesia

- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoeds. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Ikatan Akuntan Indonesia
- Wirakusuma, Made Gede dan Ni Wayan Yuniasih. 2008. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Bali: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Wikipedia. 2014. Corporate Social Responsibility. (*Online*). (http://en.wikipedia.org/wiki/Corporate_social_responsibility). (diakses 14 Februari 2014)
- Suharto, Edi. Juli 2008. Konsep dan Perkembangan Pemikiran. *Majalah Investor & CSR*. (*Online*). (www.CSRInd.com). (diakses 14 Februari 2014)
- Bertens, Keens. 2000. Pengantar Etika Bisnis. Yogyakarta: Kanisius
- Kamal, Miko. 2012. CSR Tidak Lagi Wajib. (*Online*). (m.hukumonline.com/berita/baca/IL502d8a41c9e04/csr-tidak-lagi-wajib-boleh---miko-kamal---phd). (diakses 24 Februari 2014)
- Rahadiani, Angeline Fransisca. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Damayanti, Melisa Ika. 2011. Hubungan Pengungkapan Tanggung Jawab Social (CSR Disclosure) Dengan Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Manufaktur Go Public di Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Islahudin, Rika Nurlela. 2005. Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Ikatan Akuntan Indonesia
- Rustiarini, Ni Wayan. 2008. Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto

Susanto, Priyatna Bagus. 2010. Pagaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya

Handjaja, Gabriella. 2013. Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility di Perusahaan Multilevel Marketing PT. Harmoni Dinamik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa UBAYA*. (Vo. 2 No.2)